

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan diharapkan sumber daya yang berkualitas mampu menghadapi perkembangan dunia dimasa yang akan datang. Untuk mewujudkan harapan hal tersebut dilakukan berbagai macam cara sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 3 (dalam Tiohohu, 2017), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan. Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan formal untuk menambah ilmu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu keberhasilan mahasiswa dalam dunia pendidikan tersebut ditunjukkan dengan prestasi belajar mahasiswa melalui proses belajar yang dilaluinya.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan suatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, mahasiswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu adanya penelitian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang mahasiswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut prestasi belajar. Melalui prestasi belajar seorang mahasiswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajar. Dengan prestasi belajar yang baik maka seorang mahasiswa mampu mencapai tujuan dari proses belajar mengajar tersebut.

Dalam usaha untuk mencapai suatu prestasi belajar yang optimal dari proses belajar mengajar seorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri diantaranya kemampuan, intelegensi, keturunan, makanan, sikap dan minat. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri yakni kondisi lingkungan mahasiswa, pergaulan, perhatian dan penggunaan media.

Salah satu faktor internal tersebut adalah intelegensi yang mempengaruhi prestasi belajar seorang mahasiswa, menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang 20% bagi kesuksesan siswa, sedangkan 80%-nya dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain. Intelegensi merupakan istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Afiah, 2012).

Menurut Spearman intelegensi terdiri dari kemampuan umum yang bekerjasama dengan kemampuan-kemampuan khusus (Crow, 1989), oleh karena itu, untuk membedakannya seringkali digunakan istilah intelegensi umum (*genegal intelligence*) dan potensi khusus (*special aptitude*). Potensi khusus sering dikaitkan dengan lapangan-lapangan khusus dalam kehidupan seperti potensi mekanik, potensi menyanyi, dan sebagainya (Dalyono, 2015:184).

Potensi akademik juga sering dikaitkan dengan fungsi intelektual khusus, seperti potensi matematika, potensi berpikir analitik, dan sebagainya. Potensi akademik dianggap lebih penting karena hasil dari tes potensi diharapkan dapat memprediksi peluang keberhasilan belajar mahasiswa di masa akan datang. Tingkat potensi akademik seseorang dapat diperoleh melalui tes psikologi. Tes psikologi yang digunakan harus mampu memberikan informasi berupa perkiraan mengenai keberhasilan seseorang jika dia belajar pada jenjang pendidikan tertentu dan seberapa baik seorang mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akademik.

Pada umumnya tes psikologi yang biasa digunakan adalah Tes Potensi Akademik (TPA). Tes ini sangat diperlukan sebagai parameter jika ingin melanjutkan pendidikan ataupun melamar pekerjaan. TPA adalah sebuah tes untuk mengetahui bakat dan kemampuan seseorang dibidang keilmuan. Di Indonesia TPA bertujuan untuk mengukur atau mengungkap kemampuan belajar pada beberapa aspek, yaitu: (1) Berpikir verbal; (2) Pemahaman kuantitatif; dan

(3) Penalaran. Tes Potensi Akademik tidak disusun berdasarkan silabus mata pelajaran, sehingga keberhasilan menjawab soal tes ini sangat minim kaitannya dengan penguasaan isi pelajaran tertentu dan skor dari tes potensi merupakan prediksi keberhasilan dimasa akan datang (Afiah, 2012).

Namun kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya hal ini dapat dilihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan membagikan tes potensi akademik kepada 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed.

Dalam observasi tersebut, peneliti memberikan 9 soal tes potensi yang mewakili setiap indikator. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut bahwa sekitar 48% mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015 mampu menjawab tes potensi akademik dengan benar. Jawaban benar yang diperoleh mahasiswa lebih banyak pada indikator kemampuan verbal yaitu sekitar 61,5% sementara pada indikator kemampuan kuantitatif dan kemampuan penalaran mahasiswa hanya memperoleh sekitar 40% itu artinya mahasiswa masih lebih unggul dalam menjawab soal pada kemampuan verbal. Potensi yang baik adalah potensi yang dari ketiga kemampuan tersebut seimbang agar menghasilkan prestasi yang baik pula tentunya. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

Prestasi belajar dilihat dari IPK mahasiswa dan yang diperoleh mahasiswa adalah 94% mahasiswa memperoleh nilai IPK 3,00 keatas dan 6% mahasiswa

memperoleh nilai IPK 3,00 kebawah. Prestasi yang dihasilkan mahasiswa memang termasuk dalam kategori tinggi, namun di era sekarang ini khususnya di Unimed, sudah sangat jarang ada mahasiswa yang memperoleh IPK dibawah 3,00. Itu sebabnya belajar merupakan tanggung jawab setiap peserta didik dan kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap mahasiswa itu sendiri.

Dalam proses belajar IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi faktor-faktor lain terhadap materi yang disampaikan di perguruan tinggi. Dalam hal ini faktor lain yang juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yaitu komunikasi antara dosen dengan mahasiswanya. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga menimbulkan motivasi belajar pada mahasiswa dan dosen merasakan kenyamanan dalam mengajar. Tujuan dilaksanakannya komunikasi dalam proses belajar-mengajar yaitu untuk mengomunikasikan pengetahuan dosen kepada mahasiswa, tujuan ini bersifat khas karena ada proses belajar di dalamnya, yaitu menyampaikan sesuatu yang membuat mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Komunikasi seperti ini tergolong pada komunikasi interpersonal, jenis komunikasi ini di anggap paling baik untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia, karena mengandung karakteristik yaitu adanya tatap muka, adanya hubungan dua arah, adanya niat dan kehendak dari kedua belah pihak (Hartley, dalam Murita,2006:15).

Dari komunikasi Interpersonal ini sangat besar kemungkinan akan turut mendukung mahasiswa dalam menunjang pencapaian-pencapaiannya dalam bidang akademik atau prestasi belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses komunikasi interpersonal yang baik dan efektif antara dosen dan mahasiswa.

Hal tersebut terjadi karena, pada saat didalam kelas tidak jarang bahkan sering terjadi hal dimana mahasiswa yang tengah mengikuti proses perkuliahan dapat dengan kritis merespon pengetahuan yang di berikan oleh dosen yang memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan pada suatu mata kuliah dengan jalan mengajukan pertanyaan dan terkadang ada pula yang menyanggah atau mengutarakan ketidaksetujuannya atas hal yang disampaikan oleh dosen tersebut karena tidak sesuai dengan hematnya serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Hal – hal seperti ini justru ditanggapi secara *fair* dan baik oleh dosen karena lewat kondisi seperti itu akan dapat lebih menghidupkan suasana pembelajaran dan dapat lebih mendalami ilmu pengetahuan yang tengah dipelajari. Tidak jarang pula bagi mahasiswa yang merasa masih memiliki rasa keingintahuan yang belum terjawab, melanjutkan diskusinya tersebut bersama dosen yang mengajar mata kuliah tersebut, pada lain tempat ataupun lain kesempatan dan tidak selalu dikondisikan harus di kelas, karena memang hubungan komunikasi seperti ini sejatinya dapat dilakukan dimana saja sesuai kenyamanan antara komunikator (dosen) dan komunikan (mahasiswa).

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015, mahasiswa beranggapan bahwa komunikasi interpersonal dosen masih belum terjadi secara maksimal. Jika dilihat dari persentase di setiap pernyataan berdasarkan setiap indikator komunikasi interpersonal, indikator rasa positif memperoleh persentase tertinggi sebesar 73%, sementara indikator yang lain belum mencapai 70%. Oleh sebab itu, tidak dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dengan mahasiswa sudah terjalin dengan maksimal.

Kurangnya komunikasi interpersonal yang terjadi menjadi salah satu penyebab tidak sesuai prestasi belajar yang diperoleh dengan potensi akademik yang dimiliki mahasiswa. Pada lembaga pendidikan, faktor ini menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan kurangnya komunikasi interpersonal antara dosen dengan mahasiswa tidak mungkin materi atau bahan ajar dapat sampai dengan baik dan mahasiswa dapat menguasainya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat bahwa potensi akademik dan komunikasi interpersonal dosen mempengaruhi prestasi belajar dan masih belum banyak peneliti yang meneliti pengaruh keduanya terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Potensi Akademik dan Komunikasi Interpersonal Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed”**.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut ini :

1. Mahasiswa masih kurang dalam menjawab soal tes potensi pada bagian kemampuan kuantitatif dengan benar
2. Masih banyak mahasiswa yang belum mampu menjawab soal tes penalaran dengan benar
3. Ketidakseimbangan kemampuan yang dimiliki mahasiswa menjadi salah satu penyebab prestasi belajar tidak optimal
4. Potensi akademik mahasiswa tidak sesuai dengan prestasi belajar yang diterima mahasiswa
5. Kurangnya komunikasi interpersonal yang terjadi menjadi salah satu penyebab tidak sesuainya prestasi belajar yang diperoleh dengan potensi akademik yang dimiliki mahasiswa
6. Kurangnya komunikasi interpersonal menjadi salah satu penghambat sampainya materi yang diajarkan kepada mahasiswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang muncul. Karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis maka tidak semua masalah dapat diteliti sehingga penulis membatasi masalah pada :

1. Pengaruh potensi akademik terhadap prestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan

Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed

2. Pengaruh komunikasi interpersonal dosen terhadap prestasi belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed
3. Prestasi belajar pada mata kuliah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed
4. Pengaruh potensi akademik dan komunikasi interpersonal dosen terhadap prestasi belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh potensi akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed ?
2. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed ?
3. Apakah ada pengaruh potensi akademik dan komunikasi interpersonal dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh potensi akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed.
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed.
3. Untuk mengetahui pengaruh potensi akademik dan komunikasi interpersonal dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh Potensi Akademik dan Komunikasi Interpersonal Dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed

2. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh

3. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan meneliti pada masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah yang sama pada sekolah/ kampus yang berbeda.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengerjaan penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY